

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Setelah menganalisis novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, dengan pendekatan sosiologi sastra, maka dapat disimpulkan, bahwa novel *Negeri 5 Menara* mencerminkan perjuangan seorang pemuda Minang untuk menuruti keinginan ibunya menjadi Ulama yang berkualitas dan bersabar menjalani peraturan yang di atur oleh Pondok Madani sampai Tamat dari Pondok Madani. Kehidupan di Pondok Madani diatur seluruhnya dan wajib dipatuhi oleh semua murid, dan jika ada yang melanggar akan ada hukuman, dan hukuman tertinggi yaitu murid di pulangkan kepada orangtuanya.

Adapun pesan yang terdapat pada novel *Negeri 5 Menara* bahwa apapun yang kita inginkan, perjuangkan dengan sungguh-sungguh ingin mendapatkan sesuatu itu, dengan cara dan jalan yang positif. Dan Ibu tidak pasti menginginkan yang terbaik untuk kehidupan anaknya. Untuk dunia dan akhirat anaknya. Menuruti keinginan ibu adalah cara terbaik untuk menyenangkan hati orangtua (ibu dan ayah).

Perjuangan yang dilakukan Alif ketika memilih tawaran dari Pak Etek Gindo adalah pilihan yang tepat. Karena di Pondok Madani pelajaran agama adalah Oksigen bagi pendidik dan yang dididik. Semua dikaitkan dengan agama dari mulai tidur sampai tidur lagi, semua diatur secara agama. Alif berjuang mewujudkan mimpi orangtua untuk menuntut ilmu agama, sampai Alif menamatkan kelas enam dari Pondok Madani.

4.2 Saran

Setelah menganalisis novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, terfokus pada kajian Sosiologi karya ini baru membahas sebagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang

terdapat dalam sebuah karya sastra. Untuk itu penting kiranya melanjutkan kajian ini, tentu saja dengan mengkaji berbagai unsur dan permasalahan yang berbeda. Pada akhirnya kajian-kajian tersebut dapat memberi andil terhadap perkembangan dunia sastra khususnya teori maupun karya

